

**UPAYA PENYADARAN MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN TELUK
BETUNG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

EKA PUTRI ARIANI

1741020044

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**UPAYA PENYADARAN MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN TELUK
BETUNG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh
EKA PUTRI ARIANI
1741020044



Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : H. Zamhariri S.Ag M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

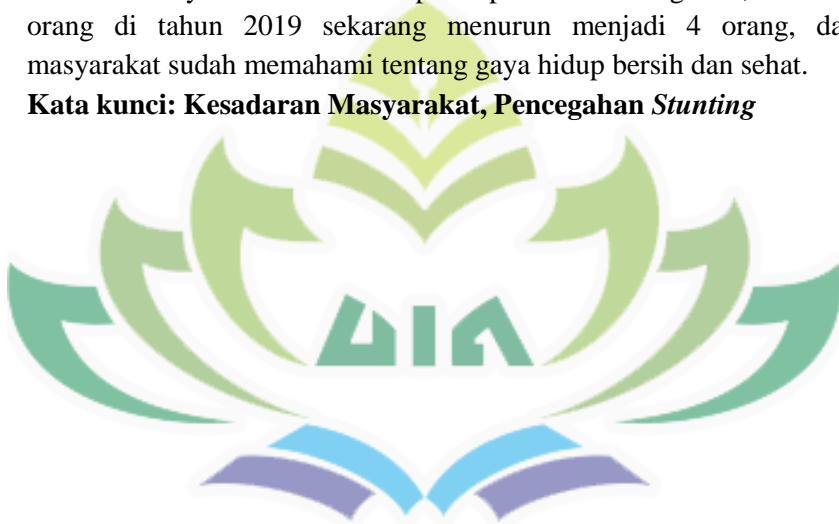
ABSTRAK

Upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *stunting* dengan mengadakan kegiatan pencegahan yang direncanakan oleh aparatur kelurahan dan pihak puskesmas dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Teluk Betung khususnya para ibu dan orang tua agar tercegah dan berkurangnya anak yang menderita *stunting* ataupun tidak ada lagi anak yang terkena stunting di Kelurahan Teluk Betung. Upaya penyadaran dalam pencegahan ini dilator belakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya *stunting*, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Teluk Betung?”. Penyebab *stunting* yaitu faktor multidimensi, diantara praktik pengasuhan anak tentang gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi pada masa sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, lingkungan yang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Teluk Betung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penderita *stunting* yang ada di Kelurahan Teluk Betung yang berjumlah 8 orang. Penelitian sample dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* yang juga disebut sebagai jaringan, atau rantai rujukan merupakan metode pengambilan sampel khusus dalam sebuah jaringan, yaitu berjumlah 4 orang (2 orang penderita *stunting* dan 2 orang yang sudah terbebas dari *stunting*). Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verivikasi dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan di Teluk Betung dengan atas kerjasama antara pihak puskesmas dan aparaturn kelurahan. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi penyuluhan mengenai *stunting*, penyuluhan lingkungan sehat, gotong royong dan kegiatan di posyandu seperti pemeriksaan kehamilan, konsultasi pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi dan pemberian vitamin. Penyadaran masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* dikatakan berhasil karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan dan antusias masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan, dari 16 orang di tahun 2019 sekarang menurun menjadi 4 orang, dan masyarakat sudah memahami tentang gaya hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Pencegahan *Stunting*



SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Putri Ariani
NPM : 1741020044
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 22 November 2021

Penulis



Eka Putri Ariani
NPM. 1741020044



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Leti Kol. H. Endra Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (071) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **“Upaya Penyadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”**

Nama: Eka Pusi Ariani
 NPM: 17411020044
 Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Saifudin, M.Pd.
 NIP. 196202251990011002


H. Zamhariri, S.Ag, M.SOS.I
 NIP. 197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
 NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Leti Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul "Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung" disusun oleh: Eka Putri Ariani dengan NPM. 1741020044, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Senin, 22 November 2021**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H.M. Mawardi J. M.Si**

Sekretaris : **Siti Wuryan, M.Kom.I**

Penguji I : **Prof. Dr. H.M.A. Achlami HS, MA**

Penguji II : **Dr. M. Saifudin, M.Pd**

Penguji III : **H. Zamhariri, S.Ag, M.SOS.I**

(Handwritten signatures and names of the examiners)

Mengetahui
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Sholahrial Romli, M.Si

NIDN 00001990031002

(Handwritten signature of the Dean)

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Qs. An-Nisa: 9)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubahkeadaan mereka sendiri” (Qs. Ar-Ra’d: 13)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim,

Doa teriring salam semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Papa dan Mama tercinta yang telah membesarkan, memberi cinta kasih dan sayang, dukungan, bimbingan serta segala pengorbanan selama ini yang tidak pernah mengenal lelah dan bosan untuk selalu mendo'akan anaknya. Hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kedua keluarga besarku yang turut ikut mendukung untuk perjalanan menuju keberhasilan, semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya
3. Sahabat-sahabat ku yang menemani perjalan hidup saat remaja sampai tahap akhir menuju dewasa yaitu Dinda Rosanita, Nur Alfi Laila, Choirunnisa dan Clarisa Florentina. Terima kasih atas dukungan dan dorongan motivasi yang kalian berikan.
4. Teman-teman terkasih Dea Amirah R.A, Dewi Nurhikmah, Ika Rosmawati, Shobariyah Nurhasanah, Sheila Aulia, Gesti Alifia, Darma Stiawan, Iman Azizi yang telah banyak membantu perjalanku sampai terselesainya studi selama di perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Eka Putri Ariani dilahirkan di Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, pada tanggal 27 Maret 2000 yang merupakan anak ke-1 dari pasangan Bapak Muslim Febrian dan Ibu Yusmartini yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis. Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan IPA, lulus pada tahun 2017
4. Masuk Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang berkat rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah/skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Shalawat berserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Penyadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan itu, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khomsahrial Romli, Msi. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Dr. H. M. Mawardi J. M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
3. Dr. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan H. Zamhariri S.Ag M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengaruhnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Bapak Nursiwan, S.H selaku Kepala Lurah Kelurahan Teluk Betung, serta Staf Pemerintah Kelurahan Teluk Betung Dan Ibu Iis Selaku Bidan di Kelurahan Teluk Betung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut.

6. Sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017. Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, aamiin.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan pada dirinya, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya untuk membangun sangat diharapkan. Semoga sekripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 November 2021

Eka Putri Ariani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PENYADARAN MASYARAKAT DAN STUNTING

A. Penyadaran Masyarakat.....	21
1. Pengertian Penyadaran Masyarakat	23
2. Indikator Penyadaran	24
3. Tingkatan Penyadaran	24
B. Stunting.....	26
1. Pengertian stunting	26
2. Penyebab Stunting.....	27

3.Dampak Stunting.....	28
4.Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	29
C. Teori Belajar Sosial	31

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN TELUK BETUNG DAN PENCEGAHAN STUNTING

A. Gambaran Umum Kelurahan Teluk Betung.....	33
1. Sejarah Singkat Kelurahan Teluk Betung	33
2. Kondisi Geografis	33
3. Struktur Kepengurusan Kelurahan Teluk Betung	34
4. Kependudukan	35
5. Infrastruktur	39
6. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kelurahan Teluk Betung	41
B. Latar Belakang Terjadinya Stunting.....	42
C. Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung	44

BAB IV UPAYA PENYADARAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PENCEGAHAN STUNTING

A. Upaya Penyadaran dan Kegiatan Pencegahan Stunting Yang Di lakukan di Kelurahan Teluk Betung.....	56
B. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	33
Tabel 2	: Jumlah penduduk berdasarkan golongan usia.....	33
Tabel 3	: Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	34
Tabel 4	: Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 5	: Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	35
Tabel 6	: Fasilitas Pemerintah di Kelurahan Teluk Betung.....	36
Tabel 7	: Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Teluk Betung	36
Tabel 8	: Fasilitas Peribadatan di Kelurahan Teluk Betung	36
Tabel 9	: Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Teluk Betung	37
Tabel 10	: Balita Stunting Kelurahan Teluk Betung	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Kepengurusan Kelurahan Teluk Betung 32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat dari Dinas PTSP Kota Bandar Lampung
2. Surat Keterangan penelitian dari Kelurahan Teluk Betung
3. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
4. Instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi
5. SK Penetapan Judul
6. Kartu konsultasi
7. Daftar sample
8. Dokumentasi berupa foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian memiliki arah yang jelas dan mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud dan tujuan dari isi skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul. Dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung**”. Penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu:

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹ Upaya merupakan kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²

Dari pengertian tersebut upaya yang dimaksud oleh penulis adalah suatu usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan dan perbuatan berupa tindakan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang dimaksud.

Penyadaran di artikan sebagai proses, cara, perbuatan menyadarkan, dan merupakan kata turunan dari sadar yang berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti.³ Dari pengertian tersebut dapat di artikan bahwa penyadaran masyarakat adalah suatu proses

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.692

² Blog jejak Pendidikan
<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html?m=1>

³ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.598

untuk membuat masyarakat mengetahui dan mengerti tentang sesuatu hal.

Pencegahan berasal dari kata “cegah” yang artinya mengusahakan agar tidak terjadi; menghalangi agar tidak bisa maju, menahan agar tidak terjadi, mencegah, tidak menurunkan; merintang, melarang. Kemudian diberi imbuhan “pen” dan akhiran “an” yang berarti tindakan penolakan.⁴

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan merupakan usaha dalam bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan menghalangi sesuatu agar tidak terjadi. Yang dimaksud oleh penulis adalah pencegahan *stunting* di Kelurahan Teluk Betung.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHOMGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*).⁵

Saat ini, *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang darurat sehingga harus diadakannya suatu tindakan pencegahan dan penanganan secara tepat, komprehensif dan berkelanjutan.

Kelurahan Teluk Betung dulunya adalah dusun yang merupakan bagian dari kampung kangkung dimana terdapat rawa-rawa, tebing serta hamparan tanaman kebun liar tanpa ada pengelolaan yang baik dan 200 meter dari pinggiran pantai.

⁴ *Ibid*, hal.152

⁵ *Kepmenkes 1995/MENKES/SK/XII/2010*

Setelah berbagai proses pada tahun 1975 Kampung Teluk Betung berubah status menjadi Kelurahan Teluk Betung.

Kelurahan Teluk Betung memiliki 4 Posyandu dan tiap-tiap posyandu adalah gabungan dari beberapa Rukun Tetangga (RT) yang berada di lokasi yang berbeda dan tiap Posyandu memiliki 5 kader didalamnya. Demikian halnya yang terjadi di Kelurahan Teluk Betung, *stunting* merupakan salah satu hal yang harus dicegah keberadaannya karena terdapat 16 anak yang terkena *stunting* diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap asupan gizi yang harus dipenuhi termasuk faktor lingkungan dan lain sebagainya.

Dari beberapa penjelasan istilah diatas, maka yang dimaksud oleh penulis dari judul skripsi ini adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan dalam bentuk kegiatan untuk menyadarkan masyarakat dalam pencegahan *stunting* yang ada di Kelurahan Teluk Betung.

B. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu hal yang harus dihargai, dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap individu, yang mana kesehatan adalah salah satu faktor penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain factor ekonomi dan Pendidikan. Kesehatan juga perlu di perjuangkan, di upayakan dan di tingkatkan oleh setiap individu, keluarga serta masyarakat.

Indonesia termasuk ke dalam 17 negara yang mengalami beban ganda permasalahan gizi. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (*KEK*) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat

badan bayi lahir rendah (*BBLR*) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk *stunting*.⁶

Hasil dari *South East Asian Nutrition Survey* (SEANUTS) pada tahun 2010-2011 menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah anak balita pendek terbesar, jauh diatas Malaysia, Thailand serta Vietnam. Pada tahun 2010, gambaran tinggi standar anak usia 5 tahun adalah 110 centimeter, namun tinggi rata-rata anak Indonesia umur 5 tahun, kurang 6,7 centimeter untuk anak laki-laki dan kurang 7,3 centimeter untuk anak perempuan.⁷

Ketika memasuki usia 19 tahun, tinggi kurang 13,6 centimeter untuk anak laki-laki dan kurang 10,4 centimeter untuk anak perempuan dari semestinya. Kejadian gagal tumbuh yang terjadi pada usia balita akan berlanjut ke usia berikutnya. Besar kemungkinan ketika mereka menginjak usia 19 tahun, maka tinggi badan optimal tidak tercapai. Mereka akan menjadi manusia dewasa yang pendek dengan keterbatasan untuk berproduktivitas optimal.⁸

Data menunjukkan bahwa masih tingginya angka persentase perempuan usia 15-19 tahun yang tidak melanjutkan sekolah kemudian menikah pada usia dini yang mana usia tersebut sudah masuk pada usia reproduksi dan apabila melahirkan pada usia tersebut maka kemudian dapat kembali melahirkan anak-anak kurang gizi.

Saat ini, *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang darurat sehingga harus dilakukan pencegahan ataupun penanganannya dengan tepat, komprehensif dan berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, Pendidikan dan keterampilan serta standar hidup layak.

⁶ *WartaKesmas Edisi.02*, 2018 hal.5

⁷ Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. (Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017), hal.3

⁸ *Ibid*, hal.2

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sesuai pada umumnya. *Stunting* juga di artikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi di usia 0-11 bulan dan pada balita di usia 12-59 bulan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan.

Kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.⁹ *Stunting* merupakan salah satu hambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh masalah kesehatan karena kekurangan asupan zat gizi. *Stunting* juga merupakan suatu proses yang memiliki dampak pada perkembangan anak mulai dari tahap dini, yaitu saat konsepsi hingga tahun ke-3 atau tahun ke-4 kehidupan anak, dimana keadaan gizi seorang ibu dan anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan anak.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan karna kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai z-skor dibawah minus 2. Anak yang terkena *stunting* akan memiliki tingkan kecerdasan tidak maksimal yang berdampak menyebabkan gangguan perkembangan kognitif, meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, menurunnya tingkat produktivitas dan lebih lanjut kematian.

Faktor penyebab *stunting* selain karna kurangnya gizi pada bayi bisa juga disebabkan karena rendahnya pendidikan atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai *stunting*. Kondisi kandungan pada ibu yang kurang baik atau lemah, salah satu penyebabnya karena belum cukup umur pada wanita untuk memasuki usia kehamilan atau menikah pada usia muda yang menyebabkan adanya beberapa masalah dalam kandungan yang kemudian melahirkan bayi *stunting*. Faktor lainnya adalah kesehatan lingkungan pada masyarakat dan rendahnya

⁹ Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2018), hal. 6

perekonomian dalam keluarga sehingga tidak tercukupinya kebutuhan gizi pada kesehatan ibu hamil dan bayi.

Beberapa masyarakat di Kelurahan Teluk Betung memiliki pemikiran magis terhadap *stunting*. Mereka menganggap bahwa *stunting* merupakan salah satu penyakit yang diturunkan dari keluarga bukan karena adanya faktor lain seperti permasalahan gizi, asupan makanan serta pola hidup bersih. Kepercayaan masyarakat terhadap *stunting* merupakan suatu penyakit keturunan harus di hilangkan, salah satunya dengan meningkatkan kesadaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan beberapa kegiatan lain.

Pertumbuhan dapat dilihat dari beberapa indikator status gizi. Terdapat tiga indikator secara umum yang bisa digunakan sebagai ukuran pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Pada akhirnya, *stunting* dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. Penyebab *stunting* yaitu faktor multidimensi, diantara praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk juga kurangnya pengetahuan pada ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan.

Penanganan *stunting* dilakukan melalui Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan. Idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% Intervensi *Stunting*. Sasaran dari intervensi gizi spesifik adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Menyediakan dan Memastikan Akses pada Air Bersih, menyediakan dan Memastikan Akses pada Sanitasi, melakukan Fortifikasi Bahan Pangan, menyediakan Akses kepada Layanan Kesehatan dan

Keluarga Berencana (KB), menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal), memberikan Pendidikan Pengasuhan pada Orang tua, memberikan Pendidikan Anak Usia Dini Universal, memberikan Pendidikan Gizi Masyarakat, memberikan Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi, serta Gizi pada Remaja, menyediakan Bantuan dan Jaminan Sosial bagi Keluarga Miskin, meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi.¹⁰

Permasalahan gizi ini hanya bisa diatasi apabila masyarakat dapat memahami masalah dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada pada masing-masing masyarakat.

Angka *stunting* (gangguan pertumbuhan pada anak) di Provinsi Lampung terus naik selama tiga tahun terakhir, yakni 2015-2017. *Stunting* disebabkan beberapa hal, salah satunya tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. “Prevalensi *stunting* mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut pada 2015-2017,” kata dr Asih Hendrastuti, Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung.¹¹ Dia mengatakan, pada 2015, angka *stunting* di Lampung Barat 28,5%; Lampung Selatan 23,2%; Lampung Timur 14,5%; dan Lampung Tengah 25,2%. Kemudian, Way Kanan 17,3%; Pesawaran 24,4%; Pringsewu 21,2%; Mesuji 19,5%; Pesisir Barat 23,9%; dan Kota Bandar Lampung sekitar 22%.

Sesuai dengan data yang disebutkan diatas, Kota Bandar Lampung menjadi salah satu daerah yang banyak terkena *stunting* yaitu sebanyak 22%. Demikian halnya yang terjadi di Kelurahan Teluk Betung, *stunting* merupakan salah satu hal yang harus dicegah keberadaannya karena terdapat 16 anak yang terkena

¹⁰ Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. (Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017), hal.7

¹¹ Asih Hendrastuti, Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung, “*Stunting Di Lampung*”. Duajurai.Com, 18 September 2018

stunting diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap asupan gizi yang harus dipenuhi termasuk faktor lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka diperlukan adanya upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting agar masalah kesehatan khususnya stunting tidak meluas dan bertambah banyak di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Kesadaran Paulo Freire dan teori belajar sosial Albert Bandura yang memfokuskan pada pembelajaran dengan mengamati aktivitas yang benar dan bertindak dengan sesuai. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan peneletian yang berjudul upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* yang ada di Kelurahan Teluk Betung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi perluasan pembahasan maka penelitian ini memfokuskan pada upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting*. Dalam bentuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan diskusi dengan masyarakat khususnya para orang tua dengan tujuan bertambahnya kesadaran dan informasi mengenai *stunting* dan semangat dalam menjalankan upaya pencegahan *stunting*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Teluk Betung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Teluk Betung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam penerapan teori yang selama ini di dapatkan penulis selama berada di bangku kuliah.
2. Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber masukan dan evaluasi mengenai beberapa persoalan yang ada di masyarakat terutama pada masalah *stunting*.
3. Bagi pihak-pihak lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi awal dan penelitian lanjutan

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pembahasan mengenai upaya penyadaran masyarakat terkait dengan *stunting* dari para peneliti. Penulis menemukan beberapa literature dalam bentuk skripsi dan karya ilmiah, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. Disusun oleh Febi Rama Silpia (1541020113), (S1) Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung Tahun 2019. Tujuan dari tesis ini adalah mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting di desa pancasila kecamatan natar lampung selatan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan populasi keseluruhan yang diteliti

berjumlah 12 orang dengan menggunakan teknik snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan mengadakan pelatihan penanggulangan stunting yang melalui tahap penyadaran, dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan meningkatkan kapasitas diri, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inivatif untuk mengantarkan pola kemandirian. Sudah dianggap berhasil, karena sudah berkurangnya penderita stunting dari 26 anak menjadi 12 anak yang sudah ikut mulai membaik dari berat badan. Hal tersebut merupakan tujuan dari pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan dalam penanggulangan stunting.¹²

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Disusun oleh Nining Yuliani Rohmatun, Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014. Tujuan dari tesis ini adalah untuk mengetahui kejadian stunting dengan hubungan Pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Metode ini menggunakan observasional dengan desain cross sectional, dilaksanakan di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 Populasi. Penelitian ini adalah semua anak balita stunting yang pada bulan April 2014 masih berusia 12-59 bulan beserta orang tua terutama ibunya yang tinggal di Desa Sidowarno dengan jumlah sampel sebesar 64. Hasil

¹² Febi Rama Silpia, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*, Skripsi UIN Radin Intan Lampung, 2019

penelitian menunjukkan bahwa Prevalensi stunting di Desa Sidowarno sangat tinggi yaitu 53,1%. Proporsi ibu berpendidikan rendah lebih tinggi (62,5%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi, sementara pemberian ASI Eksklusif masih rendah yaitu 26,6%. Ibu berpendidikan rendah (67,5%) memiliki balita stunting, sementara hanya 29,2% ibu berpendidikan tinggi yang memiliki balita stunting, dan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Stunting banyak ditemukan pada anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif (61,7%) dibandingkan dengan yang diberi ASI eksklusif (29,4%), dan terhadap hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.¹³

3. Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. Disusun Oleh Lidia Fitri, Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Riau Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 25 orang (33,3%) balita mengalami stunting, balita dengan BBLR sebanyak 22 orang (29,3%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 55 orang (73,3%). Ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting dimana p value 0.000 dan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting diperoleh nilai p value 0.021 artinya $p < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting, maka H_a diterima.¹⁴

¹³ Nining Yuliani Rohmatun, *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014

¹⁴ Lidia Fitri, *Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru*, Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, 2017

Dari beberapa literature yang penulis kutip pada kajian penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar pada permasalahan yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang permasalahan stunting pada anak dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu memiliki kajian yang berbeda dari segi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian juga merupakan alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu agar penelitian ini bersifat ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan pengesahan dan penjelasan berdasarkan fakta yang benar dan bebas dari penilaian subjektif,¹⁵ maka metode penelitian sangat diperlukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Metode penelitian terdiri dari:

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, pelaku orang yang dapat diamati secara langsung.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara

¹⁵ Suharto, APU Buana Girisut, & Arry Miryanti, *Perekayasa Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal.96

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.¹⁶

Dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek suatu sistem, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini. Upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting menggambarkan realitas apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan optimalisasi elemen masyarakat serta aparatur pemerintahan dalam upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Betung. Dalam penelitian lapangan peneliti mendapatkan data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam skala sosial kecil, serta adanya interaksi sosial dan tatap muka langsung dengan kelompok posyandu.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di Kelurahan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁷ Pemilihan partisipan (sample) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (populasi). Penulis berusaha mengungkap fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil dari pendeskripsian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah keseluruhan yang terlibat dalam upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Berung, yaitu kepala lurah, pihak puskesmas, kader posyandu dan masyarakat Teluk Betung.

4. Teknik Penarikan Informasi

Dalam teknik pengambilan informasi penulis hanya mengambil beberapa sample untuk mengetahui sebuah informasi dengan menggunakan teknik *snowball*. Teknik

¹⁶ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. rajaGrafindo Persada, 1998), hal.18

¹⁷ Muh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,2005) hal.54

snowball disebut juga sebagai jaringan, rantai rujukan, atau pengambilan sampel reputasi yang merupakan metode pengambilan atau pemilihan sampel khusus dalam sebuah jaringan.

Hal ini didasari dari analogi bola salju, yang mulanya kecil kemudian menjadi lebih besar seperti yang berguling di bola salju basah dan mengambil salju tambahan. *Snowball sampling* merupakan sebuah teknik bertingkat. Ini mulai dari yang satu atau beberapa orang/kasus kemudian menyebar keluar atas dasar hubungan dengan kasus awal.¹⁸ Sample ini adalah model selektif yang dikembangkan oleh peneliti di lapangan.¹⁹

Artinya didasarkan atas pertimbangan dengan melakukan tindakan selektif peneliti, maka tidak semua informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya dapat dipilih oleh peneliti karena peneliti mempunyai hak untuk menyeleksi dan menyaring informan berikutnya, sehingga perkembangan jaringan *snowball* menunjukkan adanya bagian jaringan yang berkembang subur, tetapi ada bagian yang lain dimana tidak banyak berkembang. Peristiwa yang akan diungkapkan aktor yaitu stunting dan apa saja yang dilakukan aktor dalam pencegahan stunting, proses yang dilakukan aktor dalam penyadaran pencegahan stunting.

Dalam teknik penarikan informasi pada penelitian ini, yang dijadikan responden yaitu perwakilan puskesmas ahli gizi Ibu Wiji dan Ibu Iis selaku bidan kelurahan yang juga terlibat dalam kegiatan posyandu yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Kemudian dari dua sampel tersebut bertambah 4 orang, yaitu 2 orang tua yang anaknya menderita stunting dan 2 orang tua yang anaknya sudah bebas

¹⁸ Neuman, Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2015), hal 223

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal 110.

dari stunting. Maka sampel yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisitif.

Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan, tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.²⁰

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²¹ Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan penulis tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan selama dilakukan observasi. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting yang dilakukan oleh pihak Posyandu dan aparaturnya di Kelurahan Teluk Betung.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal: 101

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2012), hal. 146

bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Teknik ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam, dengan disertai membuat catatan panduan pokok yang telah di sesuaikan dengan persoalan penelitian sehingga data yang di peroleh dapat mencakup semua hal yang dibutuhkan penulis. Pewawancara harus bersikap netral saat melakukan wawancara dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden serta selalu bersikap sesuai dengan tata cara atau norma-norma yang berlaku pada saat melakukan wawancara.

Metode wawancara diterapkan pada penelitian ini agar mendapatkan data dan informasi mengenai upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Betung dengan menggunakan media catat dan rekaman handphone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²³ Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang menggunakan alat penunjang dalam melakukan penelitian.

²² Mitarosaliza, *Wawancara Sebuah Interaktif Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No. 2, Febuari 2015, hal. 71

²³ Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.274

Penulis menggunakan metode untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup dokumen resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah koran, dokumen project dan lain-lain.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat menyurat, peraturan pemerintah, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam hal ini adalah sumber data merupakan data sekunder sebagai penguat penelitian yang berkaitan dengan upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Betung.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik dan dengan menggunakan alat bantu. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi,

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah penelitian serta dicari tema dan sesuai kebutuhannya. Dalam penelitian ini

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal.

dilakukan pilihan-pilihan data yang diperlukan dan data yang perlu dibuang.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

d. Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir, karena peneliti dapat melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian lalu.²⁵ Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang didapat pada saat di lapangan yang dapat menjelaskan keseluruhan yang ada.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.²⁶ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) yang sudah ada.

Terdapat tiga triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.147-151.

²⁶ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hal.82

sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.²⁷

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknik, yaitu mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori, yaitu: pengertian penyadaran masyarakat dan memiliki sub pembahasan (pengertian penyadaran masyarakat, indicator penyadaran, tingkat penyadaran), Stunting (pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanggulangan stunting), teori belajar sosial.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, yaitu: gambaran umum wilayah, latar belakang terjadinya stunting dan penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting.

²⁷ Muhammad Ridha Albaar, Zulfiati Syahrial, halimatul Syakdiah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, (Jawa Timur: Umais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.65-66

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, yaitu: upaya penyadaran dan kegiatan pencegahan stunting yang ada di Teluk Betung dan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting.

Bab V tentang penutup yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu: simpulan dan saran.



BAB II

PENYADARAN MASYARAKAT DAN STUNTING

A. Penyadaran Masyarakat

1. Pengertian Penyadaran Masyarakat

Kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara penyadaran adalah proses, cara, perbuatan menyadarkan.²⁸ Penyadaran merupakan tahap awal untuk melakukan suatu pemberdayaan dengan memberikan masyarakat atau kelompok lemah agar sadar bahwa mereka mempunyai hak dan mampu untuk keluar dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dan itu dapat terwujud apabila kemauan itu berasal dari diri mereka sendiri. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf dan yakin akan kondisi tertentu, khususnya sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakatnya itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya. Upaya penyadaran adalah suatu perbuatan menyadarkan atau dengan kata lain menjadikan masyarakat sadar dan mempunyai kesadaran atas kemampuan yang di miliki. Hubungan penyadaran masyarakat dengan penelitian ini adalah agar masyarakat yang ada di Kelurahan Teluk Betung dapat lebih peka dan peduli terhadap permasalahan kesehatan terutama stunting terlepas dari kurangnya pengetahuan mengenai upaya dalam meningkatkan kesadaran.

Diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap keterbelakangan, kemiskinan, karena bagi anak yang memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal lebih rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat beresiko menurunnya tingkat

²⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.598

produktivitas. Pada akhirnya, secara luas, stunting bisa menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. Maka perlu diadakannya tahapan-tahapan dan upaya untuk menyadarkan masyarakat secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesadaran juga dapat dikatakan sebagai kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).²⁹

Sadar juga merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui, mengerti dan patuh pada adat dan istiadat dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Maka kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan, dan norma dalam masyarakat.³⁰

Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata “sadar” diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu:

- a. Pertama memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran.
- b. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi.
- c. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan dengan pemahaman kritis.³¹

²⁹ Yusi Zikriyah, Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 9

³⁰ *Ibid*, hal.10

³¹ Komaruddin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.II,2006), hal. 226

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat merupakan suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses agar masyarakat memahami dan mengerti mengenai suatu hal yang berhubungan dengan kapasitas dan kemampuan yang ada dalam diri dan mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan, atau persepsi dengan berbuat atau bertindak dengan pemahaman yang kritis. Karena dari kesadaran maka akan terciptanya suatu perubahan yang berarti.

2. Indikator Penyadaran

Menurut Soekanto menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjukkan pada tingkatan kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah dan tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Priyoono juga mengemukakan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Lain halnya dalam bidang psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu: persepsi, pikiran, dan perasaan. Sedangkan dalam teori konsistensi (penyadaran), selain mencantumkan indikator pengetahuan, sikap juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.³²

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan teori Beenyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini

³² Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani, *Studi Tentang Kesadaran*, (Jakarta: FKM UI, 2008), hal. 8-9

dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan paktik (tindakan).³³

Dengan demikian, dari perkembangan indikator menurut beberapa ahli, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

3. Tingkatan Penyadaran

Kesadaran masyarakat berdasarkan tingkatannya. N.Y Bull mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang masing-masing tahapan menunjukkan derajat kesadaran seseorang. Tahapan-tahapan kesadaran tersebut antara lain:

- a. Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya
- b. Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam.
- c. Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khalayak ramai
- d. Kesadaran yang bersifat autonomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.³⁴

Pendapat lain menurut paradigma kesadaran yang diutarakan oleh Paulo Freire seorang tokoh pendidik dari Brazil dan merupakan teoritikus pendidikan yang berpengaruh, Paulo Freire membagi tingkat kesadaran menjadi 3 jenis, yaitu:

³³ Ibid, hal.9

³⁴ Djahiri K, *Masalah Kesadaran Masyarakat Indonesia*. Jakarta Bumi Aksara, 1985, hal.24

a. Kesadaran Naif

Merupakan kesadaran yang mana dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat lebih percaya pada kekuatan takdir dan intervensi Tuhan terhadap apa yang dialaminya. Kesadaran magis menggambarkan keadaan masyarakat yang tidak mampu melihat adanya kaitan antar satu faktor dengan faktor lainnya.

b. Kesadaran Magis

Merupakan kesadaran yang mana masyarakat meyakini bahwa suatu peristiwa yang terjadi dalam hidupnya disebabkan oleh diri mereka sendiri. Kesadaran naif ini sudah naik satu level dari kesadaran magis. Dalam hal ini, masyarakat menempatkan manusia sebagai akar penyebab masalah. Masyarakat yang memiliki kesadaran ini sudah bisa memahami adanya permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya, namun belum sepenuhnya bisa memberikan solusi.

c. Kesadaran Kritis

Merupakan kesadaran yang mana masyarakat melihat sistem sebagai sumber masalah. Dalam perspektif kritis, Pendidikan harus mampu membuka wawasan dan cakrawala berfikir, serta dapat menciptakan ruang untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara bebas dan kritis tentang transformasi sosial. Kesadaran kritis yang dimiliki masyarakat mendorong mereka untuk tidak berdiam diri ketika ada sesuatu yang menyimpang terjadi di wilayahnya. Dengan demikian, melalui media pembelajaran yang baik, masyarakat akan melahirkan kesadaran kritis dalam dirinya.

Paulo menjelaskan bahwa fase kesadaran ini berangkat dari masyarakat yang awalnya berfikir magis, lalu

naik ke level naif dan akhirnya menjadi kritis (tingkatan tertinggi dari proses kesadaran masyarakat).³⁵

Tingkat kesadaran masyarakat pada akhirnya akan menimbulkan partisipasi dari masyarakat untuk ikut mengelola lingkungan. Partisipasi merupakan kemampuan dari masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan (keterpaduan) yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut.

B. Stunting

1. Pengertian stunting

Stunting merupakan salah satu bentuk kelainan gizi dari segi ukuran tubuh yang ditandai dengan keadaan tubuh yang pendek hingga melampaui defisit -2SD di bawah standar WHO.³⁶ *Stunting* atau pendek adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek disbanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang sesuai). *Stunting* atau pendek juga di artikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak pendek seusianya. Kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.³⁷

Balita dikatakan pendek jika nilai z-score-nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur

³⁵ Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktik Pembebasan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hal.44

³⁶ WHO, *Child Growth Standara-malnutrition among childerm in poor area of china*. Public Health Nurt, 2010

³⁷ Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. (Jakarta: Penebar Plus, 2018) hal.8

(TB/U) kurang dari $-2SD$ /standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari $-3SD$ (*severely stunted*). Balita *stunted* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas.³⁸

2. Penyebab Stunting

Keadaan *stunting* menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia.³⁹ Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan lain.⁴⁰

Faktor yang mempengaruhi *stunting*, diantaranya adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status ekonomi keluarga. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap peluang mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan akan berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga.⁴¹

Stunting juga dipengaruhi oleh riwayat pemberian ASI eksklusif dan penyakit infeksi, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Kebutuhan zat gizi pada usia 0-6 bulan dapat dipenuhi dari ASI. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko lebih tinggi untuk kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk proses pertumbuhan. Gangguan pertumbuhan akan mengakibatkan terjadinya stunting pada anak. Begitu juga anak yang mengalami infeksi rentan terjadi status gizi kurang. Anak

³⁸ *Ibid*, hal.9

³⁹ Eko Setiawan, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*, hal.276

⁴⁰ Edwin Danie Olsa, *Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di kecamatan Nanggalo, Jurnal kesehatan andalas, 2017*. hal.524

⁴¹ Al-Anshori, *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan*. Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.Semarang, 2013, hal.6

yang mengalami infeksi jika dibiarkan maka berisiko terjadi stunting.⁴²

Stunting yang terjadi pada anak merupakan faktor risiko meningkatnya kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang.⁴³ *Stunting* menggambarkan keadaan gizi kurang yang berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak untuk berkembang serta pulih kembali. Hasil dari beberapa penelitian juga memperlihatkan anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan BBLR dan dengan usia kehamilan yang kurang ternyata memiliki nilai IQ yang lebih rendah, keterampilan berbicara yang lebih buruk, kemampuan membaca yang lebih rendah, dan prestasi di sekolah yang lebih buruk.⁴⁴

3. Dampak Stunting

Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak. WHO membagi dampak yang diakibatkan oleh stunting menjadi 2 yang terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang.⁴⁵

Dampak jangka pendek dari stunting adalah di bidang kesehatan, dapat menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas, di bidang perkembangan berupa penurunan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa, dan di bidang ekonomi berupa peningkatan pengeluaran untuk biaya kesehatan. Stunting juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang di bidang kesehatan berupa perawakan yang pendek,

⁴² *Ibid*, hal.8

⁴³ Yusdarif, *Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2017*. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin, Makasar. 2017

⁴⁴ Gibyen, M. J., Marggets, B. M., Kearney, J. M & Arab, *Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta*. Tesis. Program Ilmu Kesehatan Gizi Masyarakat UGM. Yogyakarta. 2009

⁴⁵ WHO, *Perfection prevention and Control of Epidemic-and Pendemic-prone Acute Respiratory Disease in Health Care*. Jenewa WHO Interim Guidelines, 2013

peningkatan risiko untuk obesitas dan komorbiditasnya, dan penurunan kesehatan reproduksi, di bidang perkembangan berupa penurunan prestasi dan kapasitas belajar, dan di bidang ekonomi berupa penurunan kemampuan dan kapasitas kerja.⁴⁶

Dampak dari gangguan pada masa bayi dan anak, khususnya *stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan lebih lanjut kematian.⁴⁷ Menurut penelitian Yusdarif menunjukkan bahwa *stunting* pada usia 2 tahun memberikan dampak yang buruk berupa nilai sekolah yang lebih rendah, berhenti sekolah, akan memiliki tinggi badan yang lebih pendek, dan berkurangnya kekuatan genggaman tangan sebesar 22%. *Stunting* pada usia 2 tahun juga memberikan dampak ketika dewasa berupa pendapatan perkapita yang rendah dan juga meningkatnya probabilitas untuk menjadi miskin.

4. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Periode yang paling kritis dalam penanggulangan *stunting* dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun yang disebut dengan periode emas (seribu hari pertama kehidupan). Oleh karena itu, perbaikan gizi diprioritaskan pada usia seribu hari pertama kehidupan yaitu 270 hari selama kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya.

Pencegahan dan penanggulangan *stunting* yang paling efektif dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan, meliputi:

- a. Pada Ibu Hamil
 - 1) Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi stunting. Ibu hamil

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Yuniar Rosmalina, dkk. *Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review*, Journal of the Indonesian Nutrition Association 2018, hal. 2

perlu mendapat makanan yang baik. Apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut.

- 2) Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan.
 - 3) Kesehatan ibu harus tetap dijaga agar ibu tidak mengalami sakit
- b. Pada Saat Bayi Lahir dan Ibu Menyusui
- 1) Persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).
 - 2) Mendorong inisiasi menyusui dini (pemberian ASI jolong/colostrum).
 - 3) Bayi sampai dengan usia 6 bulan diberi ASI saja (ASI Eksklusif)
- c. Bayi berusia 6 bulan sampai 2 tahun
- 1) Mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih.
 - 2) Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, taburia, imunisasi dasar lengkap.
- d. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.
- e. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diupayakan oleh setiap rumah tangga termasuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan

kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan.

Idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% Intervensi Stunting. Sasaran dari intervensi gizi spesifik adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

- a. Menyediakan dan Memastikan Akses pada Air Bersih.
- b. Menyediakan dan Memastikan Akses pada Sanitasi.
- c. Melakukan Fortifikasi Bahan Pangan.
- d. Menyediakan Akses kepada Layanan Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB).
- e. Menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- f. Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal).
- g. Memberikan Pendidikan Pengasuhan pada Orang tua.
- h. Memberikan Pendidikan Anak Usia Dini Universal.
- i. Memberikan Pendidikan Gizi Masyarakat.
- j. Memberikan Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi, serta Gizi pada Remaja.
- k. Menyediakan Bantuan dan Jaminan Sosial bagi Keluarga Miskin.
- l. Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi.⁴⁸

C. Teori Belajar Sosial

Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak

⁴⁸ Menteri Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah, Dan Trans, hal.12

penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman- pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain.⁴⁹

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura adalah pembelajaran dengan mengamati dan bertindak. Inti mengamati adalah pemodelan, yang mencakup pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang benar, mengkodekan secara tepat kejadian-kejadian ini untuk dipresentasikan di dalam memori, melakukan performa aktual perilaku, dan menjadi cukup termotivasi. Pembelajaran dengan bertindak mengizinkan seseorang untuk mencapai pola-pola baru perilaku kompleks lewat pengalaman langsung dengan memikirkan dan mengevaluasi konsekuensi-konsekuensi perilaku tersebut.⁵⁰

⁴⁹ Jess Feist, Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Edisi keenam. (New York: McGraw Hill Companies, Inc, 2009). hal.409

⁵⁰ Herly Janet Lesilolo, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, KENOSIS Vol. 4 No.2, Desember 2018, hal.196

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Hendrastuti, Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung, “*Stunting Di Lampung*”. Duajurai.Com, 18 September 2018
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Djahiri K, *Masalah Kesadaran Masyarakat Indonesia*. Jakarta Bumi Aksara, 1985
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Febi Rama Silpia, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*, Skripsi UIN Radin Intan Lampung, Tahun 2019
- Herly Janet Lesilolo, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, KENOSIS Vol. 4 No.2, Desember 2018
- Hudoyono, *Teori Belajar Kognitif Menurut Piaget*, 2010
- Jess Feist, Gregory J. Feist. *Theories of Pesonality*. Edisi keenam. New York: McGraw Hill Companies, Inc, 2009
- Neuman, Lawrence, *Metodelogi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2015
- Komaruddin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.II,2006
- Lidia Fitri, *Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru*, Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, 2017

- Mitarosaliza, *Wawancara Sebuah Interaktif Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No. 2, Februari 2015
- Muh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Ridha Albaar, Zulfiati Syahrial, halimatul Syakdhah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, Jawa Timur: Umais Inspirasi Indonesia, 2019
- Nining Yuliani Rohmatun, *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktik Pembebasan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus, 2018
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2012
- Suharto, APU Buana Girisut, & Arry Miryanti, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004
- Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1998
- WartaKesmas Edisi.02*, 2018
- WHO, *Child Growth Standara-malnutrition among childerm in poor area of china*. Public Health Nurt, 2010

Yusi Zikriyah, Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi*" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Blog jejak Pendidikan, tersedia di:
<http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html?m=1> (di akses pada 12 Desember 2020)



